

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster

P **PODOMORO** **UNIVERSITY** **SOCIETY OF** **TOURISM&PRENEUR** **HOTEL BUSINESS**

Mengulik Kisah Hotel Bintang 5 Pertama di Indonesia Hotel Indonesia Kempinski Jakarta

Sebuah dokumenter dari:
Elsyana Triestanti, Galuh Kirana Wardani,
dan Joenathan Pascalis

"Berawal dari keinginan Bung Karno untuk menjadikan Hotel Indonesia menjadi pelopor perhotelan di Indonesia dan menunjukkan national pride ke dunia Internasional"

i
Info: www.podomorouniversity.ac.id

Mengulik Kisah Hotel Bintang 5 Pertama di Indonesia Hotel Indonesia Kempinski Jakarta

Sekilas Info !
Hotel Indonesia adalah hotel pertama bintang lima di Indonesia bahkan di Asia. Gedung ini salah satu proyek merucsur yang dibangun untuk kepentingan Asian Games dengan uang pampasan Jepang senilai \$223.08 Juta

Sejarah Singkat

1959	5 Agustus 1962	1971	29 Maret 1993	Sekarang
Bung Karno ke Muktas PBS dan berfikir Abadi Sorensen (Arsitek)	Pemilihan Hotel Indonesia oleh Bung Karno dengan manajemen Intercontinental Group	Pemilihan dan pengelolaan Hotel Indonesia dengan GM Peter J. Soekandjo dan Siregates Group	Hotel Indonesia menjadi Gagor Bukaya berdasarkan Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 475	
				Melakukan renovasi hotel dan dibawah manajemen Kemonek Group

Peninggalan Karya Seni

Relief "Kehidupan Masyarakat Bali"

Ramayana Wing Terdiri dari 15 relief

Ganesha Wing Terdiri dari 8 relief

Hotel Indonesia seluas 59.235m² dengan unsur arsitektur lokal Sumatera Barat dan dibangun dengan arsitektur Indonesia lainnya

Patung Dewi Sri

Lukisan "Flora dan Fauna"

i
Info: www.podomorouniversity.ac.id

Lampiran 2 Booklet



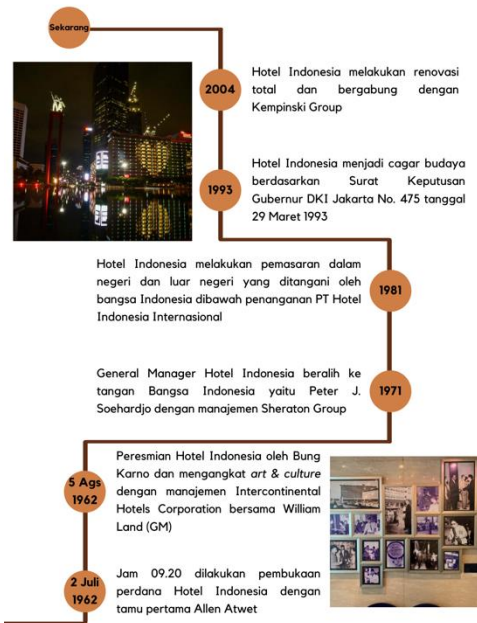
SEJARAH SINGKAT

Hotel Indonesia adalah hotel pertama bintang lima di Indonesia bahkan di Asia. Sejarah dari Hotel Indonesia bermula saat Bung Karno ingin mempunyai hotel yang berstandart internasional untuk menyambut Asian Games ke- 4. Hotel Indonesia menjadi salah satu proyek mercuruar dan pembangunannya menggunakan uang pampasan perang senilai USD 223.390.000.

TIMELINE SEJARAH



TIMELINE SEJARAH



PENINGGALAN KARYA SENI



01
PATUNG DEWI SRI



02
RELIEF KEHIDUPAN MASYRAKAT BALI



03
LUKISAN FLORA DAN FAUNA

FAKTA HOTEL INDONESIA

HOTEL BINTANG 5 PERTAMA DI ASIA
Hotel Indonesia merupakan hotel berstandart internasional pertama di Indonesia dan juga di Asia

DI DESAIN OLEH ARSITEKTUR MARKAS PBB
Arsitektur Hotel Indonesia, yaitu Abel Sorensen adalah arsitektur dari markas PBB di New York

PENGGUNAAN ELEVATOR PERTAMA DI INDONESIA
Elevator pertama di Indonesia terletak di Hotel Indonesia. Elevator itu berkapasitas 4 orang dan masih bisa digunakan

SERING DIGUNAKAN UNTUK ACARA KENEGARAAN
Hotel Indonesia sering digunakan untuk acara kenegaraan seperti konferensi PATA, sidang umum MPR

DAYA TARIK PENGUNJUNG YANG BERBEDA
Selain dari bubur Hotel Indonesia, hotel ini mempunyai kedekatan emosional dengan sejarah yang menjadi daya tarik pengunjung

Lampiran 3 Tur Hotel



Lampiran 4 Wawancara dengan Sejarawan



Lampiran 5 Naskah Wawancara dengan Pihak Hotel

Pertanyaan 1: Apakah terdapat kendala selama proses pembangunan Hotel Indonesia ?

Jawaban: Sebetulnya proyek mercusuar adalah proyek yang positif ya. Jadi intinya, presiden Soekarno ini ingin memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional. Tentunya, dengan kondisi Indonesia yang baru saja merdeka, tentu membuat keadaan Indonesia itu sebetulnya tidak begitu bagus, bahkan waktu itu wakil presiden saat itu Mohammad Hatta juga menentang dan banyak juga masyarakat yang tidak menyetujui dengan adanya proyek ini karena dianggap sebagai menghambur-hamburkan uang. Tetapi dengan diyakinkan bahwa sebetulnya pembangunan itu akan didapatkan dari pampasan perang sebesar 237 juta maka akhirnya proyek itu disetujui walaupun pada awalnya banyak penentangan dan kendala.

Pertanyaan 2: Apakah masih ada barang peninggalan yang masih disimpan sejak hotel ini pertama kali dibangun hingga sekarang ?

Jawaban: Tentunya berkaitan dengan hal itu, Hotel Indonesia Kempinski Jakarta sangat berkomit untuk tetap menjaga dan melestarikan barang-barang peninggalan dari Soekarno dari semenjak hotel ini di buat. Ada sekitar 124 item yang tetap dijaga kelestariannya dan kebanyakan itu kita simpan di Grand Indonesia. Kita ada tempat khusus untuk menyimpan barang peninggalan. Sementara ada sekitar 61 item yang tetap kita simpan di hotel.

Pertanyaan 3: Bagaimana cara pihak Hotel Indonesia melestarikan budaya peninggalan karya seni dari jaman dulu sampai sekarang?

Jawaban: Yang pertama adalah salah satunya dengan melakukan restorasi salah satu lukisan Lee Mang Fong yang memang sudah berumur cukup lama

dari tahun 1961, sehingga di tahun 2019 kita melakukan restorasi selama satu tahun, sehingga warnanya seperti semula. Di sisi lain kita juga memperkenalkan benda2 sejarah tadi ke tamu yang datang dengan melakukan hotel tour, history tour yang menunjukkan bahwa sebenarnya kita tidak melupakan sejarah bagaimana hotel ini di buat, kemudian apa saja peninggalan dari Hotel Indonesia yang dulu tetap kita jaga. Ada beberapa peninggalan yang berhubungan dengan pembukaan hotel yaitu ada di lantai 11 dan 10. Itu ada dining equipment masih ada keramiknya, dan juga ada gunting untuk memotong pita itu juga masih ada. kemudian tentunya dengan tidak memindahkan barang sembarangan, dengan tidak melakukan perlakuan sembarangan juga itu salah satu contoh bahwa kita benar-benar ingin menjaga dan melestarikan peninggalan Hotel Indonesia.

Pertanyaan 4: Apakah ada unsur budaya tersendiri yang masih disimpan? Contohnya seperti uniform ?

Jawaban: Tentu saja, kita masih menggunakan atau mempertahankan budaya lokal dan ini salah satu unsur yang penting tentunya untuk mempertahankan culture, baik Kempinski maupun Hotel Indonesia itu memang komit untuk menjaga culture. Salah satunya dengan uniform tadi, beberapa karyawan menggunakan uniform yang menggunakan motif batik. Dan juga dekorasi2 yang di hotel juga bertemakan batik. Yang dimaksud batik di sini bukan benar-benar seragam batik tapi memang seragam yang ada motif batik. Jadi bukan seragamnya seragam batik tapi motif batiknya. Nah, untuk batik sendiri sebetulnya ada sih di hari Jumat untuk level-level back office, ya kemudian manajemen. Mereka menggunakan pakaian batik setiap hari Jumat. Itu juga salah satu cara bagaimana kita mencintai culture kita dengan seragam itu.

Pertanyaan 5: Mengapa Bung Karno melakukan renovasi kolam renang sebanyak 17x pada saat pembangunan hotel Indonesia?

Jawaban: Terus terang saya belum dapat referensi mengenai renovasi sampai 17x, tetapi menurut perkiraan saya, dikarenakan Soekarno itu ingin memiliki kolam renang standar Olimpiade dan pada saat itu belum banyak tenaga ahli yang mengetahui seperti apa, sehingga dilakukan 17x pembongkaran untuk mencapai standar tersebut.

Pertanyaan 6: Saat renovasi itu berlangsung, apakah hotel ditutup Sebagian atau masih beroperasi?

Jawaban: Pada saat itu memang karena kita renovasi total, terutama interior maka hotel ditutup secara total. dan kita melakukan reequitment ulang. Seperti itu.

Pertanyaan 7: Saat Hotel Indonesia di alihkan dengan Kempinski grup, terjadi demonstrasi masa yang menganggap bahwa hotel yang bersejarah telah hilang. Apakah dari pihak manajemen akan melestarikan bangunan ini dari sisi interior, eksterior, dan sisi bangunan lainnya agar bangunan ini tetap menjadi sejarah bagi Indonesia dan cagar budaya?

Jawaban: Semenjak ditetapkannya Hotel Indonesia sebagai warisan atau cagar budaya tahun 1993, tentunya kita juga berkomitmen untuk menjaga kelestarian itu. Dengan cara tetap mempertahankan bentuk eksterior tidak ada satu pun yang kita rubah, dari sisi layout, bentuk dan sebagiannya. Tetapi untuk interior, itu tetap harus dilakukan karena tuntutan zaman tentunya seperti contoh kamar yang tadinya 406 itu kita perluas menjadi 289 kamar saja dalam hal ini kamar yang sejatinya ukurannya kecil itu menjadi lebih besar. Karena kan kita adalah hotel bintang 5 luxury tentunya kita harus mengikuti ukuran standar untuk bintang tersebut. Sehingga renovasi interior itu dilakukan tetapi eksterior tetap kita pertahankan dan untuk

peninggalan yang disebutkan tapi itu tetap kita jaga dan rawat. Kekhawatiran di sini adalah mungkin mereka menganggap bahwa bangunan ini akan diambil alih oleh swasta dan pada kenyataannya memang hotel ini bangunannya tetap menjadi milik pemerintah Indonesia. Hanya saja untuk properti, permodalannya itu dikelola oleh swasta. Sementara untuk manajemen hotelnya dikelola oleh Kempinski yang mana Kempinski ini adalah jaringan yang berpengalaman mengelola hotel historis.

Pertanyaan 8: Hotel Indonesia pernah mengalami perubahan manajemen sebanyak 3x dan yang akhirnya di pegang oleh Kempinski grup pada tahun 2009. Apakah terdapat perubahan yang signifikan dari Hotel Indonesia pada tahun 1962 dengan sekarang?

Jawaban: Tentu saja, hotel manajemen Kempinski adalah hotel tertua yang benar-benar berpengalaman untuk mengelola hotel sehingga banyak perubahan yang terjadi. Dari sisi, SOP, standar *luxury*, kemudian *value* itu kemudian berubah. Kempinski adalah satu satunya hotel yang memang menggabungkan *European luxury*, sehingga di sini perbedaannya adalah kita lebih bergaya Eropa tetapi tidak lupa untuk menggabungkan dengan budaya lokal.

Pertanyaan 9: Apa yang menjadi keunikan Hotel Indonesia pada saat ini? Dahulu Hotel Indonesia terkenal dengan bubur ayamnya. Apakah saat ini bubur ayamnya masih terkenal?

Jawaban: Kalau dibidang terkenal tentu saja orang masih mengenal bubur Hotel Indonesia sebagai ikon Hotel Indonesia. Tetapi dari segi orisinalitas, tentu berbeda dengan yang dulu pada saat pertama kali dibuat dengan alasan tertentu. Tetapi tentunya selain dari bubur ayam, keunikan lain adalah mengenai histori. Jadi ini yang kita jadikan nilai jual untuk

tamu lain. Jadi nilai jualnya adalah kita punya nilai histori, pendekatan emosional dengan sejarah.

Pertanyaan 10: Pada saat itu terdapat 42 pemuda Indonesia yang melakukan on job training di Hotel Okura Jepang. Setelah selesai melakukan on job training mereka akan ditetapkan hotel-hotel yang dibangun dari uang pampasan salah satunya Hotel Indonesia. Apakah terdapat budaya Jepang yang diimplementasikan di Hotel Indonesia?

Jawaban: Kalau budaya saat ini lebih cenderung ke lokal culture dan European culture. Kalau untuk Jepang secara spesifik kita belum benar-benar tahu seperti apa budaya Jepang itu. Apakah dari sisi disiplinnya, itu juga kita lakukan, atau misal dari sisi greeting misalnya, menggunakan bahasa Jepang itu tidak kita lakukan. Kita berkiblat ke Eropa dan juga gabungan dengan budaya lokal.

Lampiran 6 Naskah Wawancara dengan Sejarawan

Pertanyaan 1: Apa yang anda ketahui mengenai Hotel Indonesia terkait dengan sejarah Indonesia pada saat itu?

Jawaban: Yang pasti Hotel Indonesia merupakan hotel yang sangat bersejarah bagi Indonesia karna yang pertama, kita tidak pernah sebelumnya memiliki sepanjang sejarah dalam konteks republik, kita tidak punya sejarah hotel sebesar, semewah, dan sekeren Hotel Indonesia. Jadi karena sejarahnya yang Panjang itu, maka Hotel Indonesia seyogianya menjadi ikon yang harus terus dipertahankan oleh negara kita. Apa sejarah dari hotel Indonesia? Saat Indonesia dipercaya, pada akhirnya setelah bertahun tahun di tolak, selalu diremehkan, dianggap tidak mungkin mampu karena pemberontakan di berbagai daerah kita mengalami defisit anggaran. Yang namanya perhelatan, apalagi di levelnya dunia, apalagi di konteks Asia juga, tentu ini seperti bunuh diri, maka tidak hanya di luar negeri, di dalam negeri pun kita di cemooh masyarakat dan mungkin lawan politik mencemooh. Berbagai kebijakan dianggap tidak berguna, padahal kalau kita lihat, setiap jaman.

Melihat kondisi Bung Karno, beliau begitu punya tekad yang sangat kuat untuk mewujudkan perhelatan Asian Games itu di Indonesia. Beruntunglah bahwa kita punya catatan sejarah bahwa kita berhasil mengadakan *event* lintas benua yaitu konferensi Asia Afrika di 1955. Sebenarnya itu adalah catatan, *Track record* dari berbagai bangsa di dunia terutama untuk asosiasi federasi olahraga dunia saat itu sehingga karena melihat Indonesia memiliki *track record* mampu menyelenggarakan *event* dunia, dia itu di Bandung Konferensi Asia Afrika maka sebenarnya dengan pengalaman itu, Indonesia juga bisa tapi dengan kondisi keamanan, itu yang dikhawatirkan. Dengan pemberontakan di mana-mana itu tidak menutup kemungkinan dan

juga bisa pecah di Jakarta. Maka dengan segenap segala upaya, bahkan Asian Games itu Bung Karno mengungkapkan dalam suratnya terutama dalam himbauannya dalam masyarakat. Ini bukan dalam bentuk pengumuman atau himbauan tapi dalam bentuk tanda perang. Bung Karno mengungkapkan dalam suratnya himbauan ke masyarakat. Kalo tidak ada yang dukung dan *support* sebagainya ini keterlaluan, ini kondisi perang. Surat yang dikeluarkan Soekarno, surat himbauan itu sangat keras. Kepada semua orang Ada yang kirim kerbau dari Jawa, ada yang kirim minuman puluhan truk , termasuk soda dikirim untuk mendukung acara in. Yang punya makanan dikirimkan menjadi itu salah satu upaya. Nah sebelum menuju ke arah situ, sebelum disepakati Indonesia punya kesempatan diperlukan membangun saran dan prasarana salah satunya Hotel Indonesia. Hotel pertama bintang 5.

Bank Indonesia dipaksa untuk mencetak uang, ya jadi kita tidak punya uang, Bank Indonesia dianggap mesin pencetak uang maka kita mencetak uang sebanyak banyaknya dan akhirnya kita hiperinflasi sampai 625 – 650-an persen dan itu gila. Sepanjang sejarah inflasi paling tinggi tetapi terepas dari semua itu, pembangunan tetap berjalan, 3 minggu sebelum acara berlangsung Hotel Indonesia selesai dibangun.

Jadi, artinya bahkan Indonesia membangun jalan sendiri jadi jalan MH Thamrin adalah jalan baru. Jalan Sudirman adalah jalan baru yang dalam rangka Asian Games, jalan itu dibangun. Untuk menghubungkan GBK maka dibangunlah jalan Jendral Sudirman, dibangunlah semanggi yang dananya itu diperoleh dari sokongan Uni Soviet, US memberikan anggaran sekitar 12 juta rupiah belasan juta untuk pembangunan GBK dan macam-macam. Jadi ini keroyokan dari berbagai negara. Waktu itu memang Indonesia sangat dekat dengan US dan China bahkan juga belakang Indonesia dekat dengan AS sebelum John F. Kennedy itu dibunuh. Jadi negara-negara kuat banyak

mendukung. Indonesia di tahun 1960 paling ditakuti dunia. Jadi kita punya AU yang ditakuti maka dikenal macan Asia dirgantara kita mendominasi di berbagai penjuru Asia jadi kerenlah waktu itu.

Jadi sayangnya, jika seandainya Asian Games ini tidak jadi ya kita tidak punya apa-apa. Maka perlu di bangun dan pembangunan itu ya proyek mercusuar. Proyek yang besar, proyek yang tidak hanya level nasional, tetapi dunia. Kita juga membangun tugu selamat datang atau yang disebut bundaran HI itu juga dalam rangka itu. Jalan MH Thamrin, jalan Sudirman dibangun juga dalam rangka itu. Kemudian ada mal pertama itu Sarinah, pusat perbelanjaan pertama termewah di Indonesia menyajikan budaya atau pernak pernik atau souvenir asli Indonesia. Maka kalau mau beli souvenir, delegasi belanjanya di Sarinah.

Dan sebenarnya Hotel Indonesia ini bukan untuk atlet, buat tamu negara, untuk presiden, untuk kepala negara untuk ofisial, tapi atlet menginapnya di Wisma Atlet, jadi memang Wisma Atlet yang saya tidak tahu kondisinya bagaimana sekarang tapi terakhir 9–10 tahun lalu itu sangat mengenaskan ya. Wisma Atlet itu di tinggalkan, bukan hotel Sunter Atlet tapi Wisma Atlet. Kalau Sunter Atlet kan baru dibangun dia, tapi Wisma Atlet itu adalah tempat menginapnya para atlet dan itu dibangun dalam rangka itu juga. Nah jadi HI posisinya sangat penting bagi sejarah, dia menjadi cikal bakal dari perhotelan di Indonesia mungkin dalam konteks *hospitality*, keramahtamahan, kita belajar secara level dunia dengan dimulainya hotel tersebut.

Pertanyaan 2: Apa yang menjadikan Bung Karno sangat percaya diri untuk menjadikan Hotel Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games? Padahal saat itu kondisi Indonesia belum kondusif dan Bung Hatta tidak setuju.

Jawaban: Sebenarnya, keberanian Bung Karno memang bukan tanpa alasan, jadi karena dia merasa bahwa kita mesti punya peninggalan untuk masa depan, mesti punya kebanggaan. Maka proyek-proyek mercusuar itu dianggap kebanggaan, bangunan kebanggaan, bangunan kedigdayaan, jadi kebesaran bangsa itu dari gedung itu jadi kemajuan dilihat dari situ jadi kepercayaan diri beliau, tentu dukungan dari pihak luar, dari berbagai negara terutama dari Asia dan Afrika sebagai negara terjajah yang kemudian Indonesia memelopori kemerdekaannya, menjadi semangat dan inspirasi dari negara terjajah sehingga kemudian Indonesia mampu menjadi motor penggerak. Maka kebesaran Indonesia cukup dikenal waktu itu, jadi keberanian itu. Maka, meskipun banyak pihak yang melarang, tapi orang terdekat Bung Karno, kabinet, semua mendukung. Dengan perintah beliau. Perintah menteri olahraga, siapa pun diperintahkan untuk menyukseskan Asian Games ini. Jadi Hotel Indonesia harus dibangun, bagaimana pun caranya dengan anggaran yang didapatkan. Nah jadi, saya kira melihat bahwa Bung Karno didukung oleh banyak negara, dari US, China, yang juga akhirnya mendukung tetapi setelah diketahui interpolitik dengan John F. Kennedy. Kennedy dibunuh jadi diputuslah hubungan Indonesia-AS.

Jadi ya sampai itu jadi alasan keberanian Bung Karno di beberapa tahun belakangan, dijadikan alasan dari berbagai pihak terutama di posisi ada yang memanfaatkan situasi sehingga politik menjadi panas, dan ada yang menunggangi sehingga terjadinya peristiwa 65. Ada seseorang yang berkuasa ingin menggantikan beliau. Dan peristiwa 65 menjadi tonggak sejarah atau sebagai alasan kuat untuk bisa menurunkan Bung Karno. Jadi kepercayaan diri beliau sangat kuat, sangat hebat, dan tentu tidak terlepas dari banyak pihak. Sebagai pemimpin sipil, Bung Karno banyak mendapat dukungan dari AD, AL dan AU. Tapi dukungan beliau kebanyakan dari angkatan

darat. Maka ditahun 65, orang kesayangan Bung Karno, pro sama Bung Karno yang juga di duga sebagai nantinya akan menggantikan Bung Karno ya dibantai. Di tahun 65. Jadi sebenarnya, peristiwa jadi beban Bung Karno jadi salut.

Kalo melihat sejarah, saya salut sama pemimpin jasa setiap jaman, terutama di jaman Bung Karno karena upaya beliau membangun bangsa, membangun tombak sejarah itu penuh dengan perjuangan dan keberanian. Bahkan hingga akhir hidupnya Soekarno tidak memiliki apa-apa, miskin. Jadi kemiskinan beliau ini, beliau membangun apa pun harus menjual rumah, menjual mobil jadi saat membangun, patung dirgantara, masyarakat menyebutnya sebagai patung pancoran, itu beliau menjual 12 juta lebih. mobil kesayangan beliau. Jadi, itulah tekad baja beliau sehingga memang berbagai proyek seperti Monas, itu juga tekad baja beliau untuk bisa diwujudkan di bangun sampai jadi. Walaupun belakangan yang meresmikan bukan Soekarno tapi Pak Harto di tahun 75.

Nah Hotel Indonesia adalah sebuah kebanggaan, Bung Karno yakin, akan dicatat dalam sejarah. Bahwa Kita punya hotel mewah, terbesar, pertama bahkan tidak hanya di Indonesia bahkan di Asia. Ya bisa dibayangkan negara kita, walaupun kita baru merdeka kita lebih tua dari Malaysia. Negara tetangga bahkan singapura, kita ini sebenarnya negara maju di jaman itu, tapi karena konflik setiap generasi bahkan di orde baru kita di bungkam ya pembangunan hanya terpusat di Jakarta. Banyak kesenjangan, pembangunan tidak merata ya kita jadi ketinggalan ke mana-mana. Sementara Malaysia dan Singapura menyalip kita gitu, jadi kemegahan Indonesia ya hanya terjadi di Jakarta.

Maka kalau melihat saat ini, Pak Jokowi membangun Indonesia dari Aceh sampai Papua. Dan itu dihubungkan dengan jalan ya sebagai konektivitas kehidupan dengan trans Jawa, trans Sumatera,

trans Kalimantan dan trans Papua. Jembatan dibangun di mana-mana, infrastruktur dibangun di mana-mana, itu konektivitas kehidupan. Saya kira, meskipun itu bukan proyek yang boleh dibilang seperti Bung Karno, monumen dan lain-lain, tapi ya kalo monumen cenderung hanya bisa dilihat, tak bisa digunakan. Tapi jalanan trans Jawa ini tidak hanya dilihat tapi bisa kita gunakan, ya Pak Jokowi banyak membangun infrastruktur seperti iya. Ya kami, kita semua harus yakin bahwa HI harus kita jaga terus menerus, tapi dalam konteks hidup di generasi hari ini, belajar sejarah itu kan penting ya mengambil hikmah dan sejarah itu juga penting. Tetapi sebagai generasi muda hari ini, yang paling penting adalah bagaimana kita menciptakan sejarah untuk masa depan. Jangan kita bangga dengan Hotel Indonesia, tapi kita tidak melakukan apa-apa. Justru sebagai bagi generasi muda, kita bangga Hotel Indonesia, kita jaga Hotel Indonesia tapi juga kita menciptakan hotel-hotel lain yang tidak kalah keren untuk masa depan. Artinya kita harus membangun terus menerus, supaya masa depan itu tidak hanya Hotel Indonesia, tapi juga ada hotel-hotel lain, yang bergerak dari jaman ke jaman, yang hadir dari jaman ke jaman. Ibaratnya begini, kesalahan fatal atau kekeliruan anak masa sekarang itu adalah melihat sejarah ya diam, statis, padahal sejarah itu harus dinamis. Jadi kebudayaan itu dinamis, dan kebudayaan itu akan selalu berubah, artinya boleh bahkan wajib kita menjaga budaya, mempelajari melestarikan budaya kita seperti misalkan budaya Jawa, budaya Minang, budaya Batak itu harus dijaga. Misalnya kita budaya China, misalnya orang Tionghoa itu harus menjaga budayanya. Orang etnis Arab harus menjaga budayanya. Indonesia itu lahir dari perbedaan itu, maka Indonesia akan tetap ada di masa depan atau jika kita ingin Indo tetap ada di masa depan, kita harus mampu berjuang menjaga sumpah persatuan di atas segala perbedaan. Nah itu kan perspektif dari sejarah.

Kenapa hari ini? Kemerdekaan tidak mungkin kita nikmati kalau bukan berkat perjuangan pahlawan bangsa kita di masa lalu. Dan masa depan itu tidak mungkin lahir kalau bukan perjuangan kita hari ini. Perjuangan kita hari adalah menjaga sumpah persatuan di atas perbedaan. Maka, kalau kita membangun menjaga sejarah melestarikannya. Bukan berarti kita diam saja, justru menjaga budaya dan menjaga sejarah itu juga melestarikan dan juga dengan kita membangun atau menciptakan budaya baru sejarah baru untuk masa depan. Jadi jangan sampai salah kaprah kita madang, ayo kita makan rendang kita melestarikan, lalu 100 tahun lagi, yang kalian jaga cuman rendang. Harusnya anak Minang itu menciptakan satu makanan baru, kuliner baru, sehingga 100 tahun dimasa depan, anak Minang hari ini dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia, bukan hanya rendang tapi ada ciptaan baru di generasi hari ini, jadi generasi hari ini harus mencitakan budaya baru. Jadi jangan sampai kita meninggalkan peninggalan masa lalu terus, tapi kita juga harus menciptakan budaya baru untuk masa depan. Harus menciptakan sejarah baru. Jadi jangan hanya Hotel Indonesia yang kita jaga dan rawat tapi juga harus ciptain hotel-hotel baru.

Semangat jaman ini, semangat multidimensi yang dikembangkan yang dipikirkan oleh Bung Karno. Jadi sebenarnya kalau Bung Karno mampu melakukan dengan berbagai upaya, harusnya generasi ini harus bisa lebih dari itu. Maka, Jokowi sudah membuktikan itu saya kira, jadi mari kita sama-sama belajar sejarah itu bukan untuk masalah lalu. Artinya belajar dari sejarah itu bukan ke masa lalu justru belajar sejarah itu lebih ke menyusun, merancang, mewujudkan masa depan kita. Artinya, mari kita tinggalkan jejak, apakah itu jejak digital, jejak realitas dalam bentuk benda *tangible* atau *intangible*, dan jejak itu adalah tombak sejarah di masa depan. Artinya itu adalah jejak keren yang kita tinggalkan. Dan dimasa depan

kita akan lihat ke belakang, wah gila ya dulu kita bikin ini bikin itu dan seterusnya. Jadi, saya kira itulah yang menjadi semangat Bung Karno dalam rangka membangun Indonesia. Bung Karno bukan membangun itu untuk dirinya saat itu, bukan untuk Indonesia saat itu, tapi untuk Indonesia di masa kini dan di masa depan. Jadi untuk hari ini, untuk Indonesia yang kuat, yang keren di hari ini. Dan bahkan untuk hari ini, Indonesia yang keren dan maju, selama ribuan tahun ke depan terus menerus. Saya kira itu dilakukan.

Pertanyaan 3: Bagaimana kondisi perhotelan di Indonesia pada saat itu?

Jawaban: Ada beberapa acuan, Bung Karno itu seumur hidupnya belum pernah ke negeri Belanda setahu saya karna dia membenci Belanda. Bung Karno justru lebih suka dengan Jepang dan berkali kali Bung Karno pergi ke Jepang. *Hospitality* di Jepang saat itu terkenal di seluruh Asia. Maka acuan itu untuk bisa belajar ke Jepang itu menjadi mimpi besar. Maka dikirimlah utusan dari kita untuk belajar tentang *hospitality management, hospitality industry*, dan lain-lain yang nantinya akan diperkerjakan di Hotel Indonesia. Jadi, seperti itulah. Mungkin itu bisa dibilang *bench marking* atau itu juga termasuk belajar seperti *course*, tapi yaitulah yang dilakukan. Mengapa tidak ke Eropa atau Amerika, bahkan yang lebih dulu mereka maju ya karena itu tadi. Ada kepercayaan dari Bung Karno bahwa mungkin pada saat itu juga dimungkinkan untuk bisa ke Jepang dan difasilitasi dan lain-lain. Saya kira itu.

Pertanyaan 4: Lalu, waktu tahun 2004 hingga 2009 Hotel Indonesia melakukan renovasi dan ada perubahan manajemen yang hingga sekarang dipegang oleh Kempinski grup. Sebelumnya, pada saat itu ada demo penolakan. Apa penyebab dari penolakan masyarakat pada saat itu?

Jawaban: Saya kira saat Hotel Indonesia direnovasi, saya ikut dalam arti mengawasi ya, ikut mengawal secara tidak langsung karena ini adalah gedung bersejarah. Gedung yang tidak oleh di apa-apain sebenarnya. Hanya boleh, jadi begini kalau Anies bikin sebagai Gubernur Jakarta dan kemudian menetapkan Hotel Indonesia sebagai cagar budaya di tahun 75 SK tahun 1993. Itu punya maksud yang besar untuk beliau melindungi. Maka, karena dia adalah gedung cagar budaya, ya orang tidak boleh sembarangan membangun. Ini yang dikhawatirkan, saat renovasi, kita semua takut, waswas, yang belakangan kalau sampai ini terjadi ya sejarah akan hancur. Nah beruntung memang saat itu, kita menemukan jawab bahwa renovasi ini tidak merusak struktur, tidak merusak struktur tidak merusak. Ini hanya memperkuat, ini hanya mengembalikan pada fungsi yang lama sebagai hotel, tetapi dengan kemasan yang lebih modern.

Ya karena hotel lama ya tentu, pasti semuanya bau kalau tidak di renov, jadi, semua yang lama di dikeluarkan, diganti dengan yang baru. Tapi, struktur utamanya tetap. Nah, di 2017/18 hampir setiap tahun bisa 2 bulan sekali atau sebulan sekali menginap di Kempinski, dan itu sangat beda rasanya sebelum di renov. Jadi sebelum di renov itu, ya namanya hotel tua, tapi ketika saya menginap pasca renovasi, berbanggalah. Tidak ada kesan bau, yang ada wangi, dan memang lebih modern, *bath upnya*, semuanya diganti. Dan saya merasakan seperti bukan hotel lama, walaupun dia adalah gedung lama. Itu yang kita dapatkan. Memang yang beda adalah jarak, tinggi, kalau mungkin hotel baru dari lantai ke platform tinggi, ya ini dari dasar ke platform ya pendek. Ya karena strukturnya gedung lama. Ya jadi, pendek. Seperti itu, itu yang masih kelihatan, seperti gedung lamanya dari situ. Dari luar, juga tidak ada perubahan yang signifikan masih sama, mungkin hanya ada tambahan nama ada beberapa kaidah Indonesia menjadi Kempinski, kemudian ada beberapa hal di lobi, di lain-lain.

Jadi sebenarnya boleh dibilang protes masyarakat itu wajar, dan kami juga salah satu yang protes, jika seandainya hotel itu kalau benar itu dihancurkan. Tapi, belakangan Hotel Indonesia tetap seperti aslinya, tidak ada yang berubah signifikan. Hanya diganti kayunya, granitnya dan lain lainnya, sehingga jadi lebih keren sih. Dan bahkan menyambung dengan Grand Indonesia. Jadi itu keren banget dengan mal. Jadi kalau saya, menginap di situ pasti malam kita menghabiskan waktu dulu di Grand Indonesia, lalu kita tidur di Hotel Indonesia, itu keren. Apalagi kalau dapat *angle* menginap yang bisa liat air mancur, yang bisa liat bundaran HI, itu *view*nya keren. Karena memang hotel-hotel di situ kayak Hyatt, Mandarin, Pullman masih jauh. Tapi kalau liat bundaran HI kalau malam itu keren banget. Jadi, demo protes itu tujuannya positif, dan akhirnya gedung itu tetap jalan. Jangankan gedung Hotel Indonesia, Monas dibangun itu di demo, pemborosan anggaran, tidak peka, karena adanya konflik dan lain-lain.

Pertanyaan 5: Mungkin dari Bapak Asep sendiri ada pesan kesan untuk anak muda zaman sekarang yang sudah melupakan sejarah atau sedang mencari sejarah Indonesia. Mungkin apa pesan dan kesan untuk mereka ?

Jawaban: Kalau kalian anak-anak muda masih merasa bahwa sejarah tidak ada gunanya, coba benturkan kepala kalian ke dinding hingga gegar otak. Apakah kalian yang gegar otak itu yang melupakan masa lalunya atau amnesia itu bernilai hidupnya. Jadi mereka yang tidak punya masa lalu tidak akan bernilai. Bayangkan kalau kita keluar rumah dan kudetot dinding atau tiang listrik lalu kita amnesia, kita tidak akan Kembali ke rumah. Kita akan lupa dengan pasangan dengan anak, dengan janji, tekad, rencana, dengan apa pun maka kita menjadi orang linglung seperti bayi baru lahir yang tidak tahu apa-apa. Kita juga tidak bisa berdiri, duduk, tidur karna kita tidak mengerti konsepnya, maka

menjadi orang gila yang tidak mempunyai masa lalu. Maka sejarah sepenting itu.

Dan berbicara mengenai sejarah, kan kita berbicara mengenai memori kolektif bangsa. Maka sejarah harus menjadi ingatan Bersama. Mengapa? Kalau tadi saya bilang Indonesia kita jaga bersama-sama dengan sumpah persatuan di atas segala perbedaan, bayangkan jika anak Indonesia banyak yang tidak paham lagi sejarah, tidak paham mengenai kebinekaan, perjuangan proklamasi bahwa negara ini didirikan atas perbedaan. Ini seperti yang dikhawatirkan Bung Karno, maka kemudian Bung Karno menyampaikan jas merah “jangan sekali kali meninggalkan sejarah”. Bung Karno dan Bung Hatta khawatir sebagai pendiri bangsa memproklamasikan negara ini atas nama bangsa Indonesia. Jadi merekalah pendiri dari bangsa ini. Rumah besar Indonesia ini. Sebagai rumah yang didirikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta atas nama bangsa Indonesia, mereka khawatir bahwa kita yang menempati rumah itu hari ini, yang kita tempati hari ini bersama-sama, lupa akan sejarah bangsanya. Kenapa? Karena kalau lupa dengan sejarah, maka kita bukan tidak mungkin menjual jendelanya, mencopoti jendelanya, menjual tiangnya, sampai rumah besar itu hancur lebur. Dan Bung Karno khawatir dan takut itu terjadi. Maka supaya tidak terjadi, rawatlah sejarah, jagalah ingatan memori kolektif bangsa supaya kalian yakin bahwa negara ini didirikan oleh semua umat beragama, etnis yang ada di Indonesia tanpa terkecuali dari Aceh hingga Papua, dari Miangas hingga Merauke. Bahkan ada banyak etnis dari Tionghoa, Arab dan bahkan Eropa yang pro terhadap Indonesia. Artinya negara ini didirikan oleh mereka yang menginginkan kemerdekaan siapa pun itu. Jadi Pancasila dan UUD 1945 adalah wujud konkret dari sumpah persatuan di atas segala perbedaan itu. Maka, tidak ada acara lain untuk memperkuat ingatan kolektif bangsa itu selain dengan mempelajari sejarah kita Indonesia.

Dan sejarahlah yang menyatukan dan mengikat kita maka itulah sejarah sebagai pemersatu bangsa.

Jadi anak muda harus belajar sejarah dan celakanya hari ini anak muda dibuat agar tidak suka dan belajar sejarah. Perlahan tapi pasti sekarang Indonesia sedang dihancurkan, maka jika Bung Karno mengatakan jangan sekali-kali meninggalkan sejarah, saya tanya kenapa, saya jawab karena untuk menghancurkan suatu negara musnahkan ingatan sejarah generasi mudanya. Sesimpel itu. Karena mereka tidak paham lagi sejarah. Oleh karena itu kita sama-sama membangun Indonesia ini dengan sejarahlah Indonesia ini ada karna perjuangan masa depan ini ada jadi kita harus berjuang menjaga sejarah.



Lampiran 7 Naskah Wawancara dengan Budayawan

NOTA DINAS

Kepada : Yth. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta
Dari : Kepala Bidang Pengembangan Kebudayaan
Nomor : 683/pengemb/x/2021
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Laporan Penyampaian Jawaban atas Pertanyaan Wawancara Kepala Dinas Kebudayaan untuk keperluan tugas akhir mahasiswa Universitas Agung Podomoro a.n. Elsyana Triestanti

Sehubungan dengan surat elektronik (email) mahasiswa Universitas Agung Podomoro a.n. Elsyana Triestanti perihal permohonan wawancara Tugas Akhir yang berjudul "Mengulik Kisah Hotel Bintang 5 Pertama di Jakarta (Hotel Indonesia Kempinski)", dengan ini dilaporkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa tersebut mengajukan pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan pandangan budayawan, apa yang Anda ketahui mengenai Hotel Indonesia?
 - b. Hotel Indonesia menjadi cagar budaya pada tahun 1993, dimana Hotel Indonesia sudah berdiri selama 31 tahun. Bagaimana keputusan Pemerintah Daerah untuk menjadikan Hotel Indonesia menjadi cagar budaya?
 - c. Apa saja yang harus tetap dipertahankan dari Hotel Indonesia agar tetap menjadi tempat bersejarah dan menjadi cagar budaya?
 - d. Upaya apa yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) DKI Jakarta terhadap pelestarian cagar budaya Gedung Hotel Indonesia?
 - e. Apakah terdapat kerjasama pengelolaan pelestarian Gedung Hotel Indonesia dengan pihak manajemen Kempinski Group saat ini?
2. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut telah kami susun hasil koordinasi dengan Bidang Pelindungan dan PKCB.
3. Apabila Bapak berkenan, mohon tanda tangan Bapak Kepala Dinas atas jawaban terlampir, dan segera akan kami kirimkan kepada yang bersangkutan.

Demikian laporan saya, mohon arahan Bapak lebih lanjut.

Jakarta, 10 Oktober 2021

Kepala Bidang Pengembangan
Kebudayaan,



Arif Rahman

NIP. 196905301994031002

**Jawaban Pertanyaan Wawancara mahasiswa Universitas Agung Podomoro
a.n. Elsyana Triestanti**

1. Berdasarkan pandangan budayawan, apa yang Anda ketahui mengenai Hotel Indonesia?

Jawaban :

Hotel Indonesia merupakan bangunan berbentuk persegi Panjang yang terdiri atas dua massa bangunan dengan gaya arsitektur modern. Hotel ini dirancang oleh arsitek Abel dan Wendy Sorensen yang berasal dari Amerika Serikat dan memiliki arsitektur bergaya International Style. Secara historis, hotel ini merupakan hotel bintang 5 pertama yang dimiliki Indonesia dan hotel termegah pada zamannya.

Diresmikan oleh Sukarno pada 5 Agustus tahun 1962, untuk menyambut Asian Games ke-IV yang pada saat itu Indonesia menjadi tuan rumahnya. Hotel Indonesia merupakan bangunan bertingkat dan beraraf internasional pertama di Indonesia. Pada awal pembukaan hotel terdapat dua bangunan hotel yang diberi nama Ganesha Wing yang terdiri dari delapan lantai dan Ramayana Wing yang terdiri dari 16 lantai. Pada masa itu Hotel Indonesia merupakan pusat dari aktivitas kebudayaan dan kegiatan-kegiatan bergengsi lainnya, seperti adanya gelaran musik, pertunjukan teater, hingga menonton premier film Barat. Tidak hanya itu, para pengusaha dan orang-orang kaya Ibu Kota sering berkumpul di sini dan menikmati hidangan-hidangan mewah yang disediakan.

Pada tahun 2004, Hotel Indonesia mengalami renovasi besar-besaran dan diresmikan kembali pada tahun 2009. Sejak saat itu, pengelolaan Hotel Indonesia diambil alih oleh Kempinski Hotel SA, sebuah jaringan hotel mewah tertua Internasional yang dibentuk tahun 1897 di Jerman.

2. Hotel Indonesia menjadi cagar budaya pada tahun 1993, dimana Hotel Indonesia sudah berdiri selama 31 tahun. Bagaimana keputusan Pemerintah Daerah untuk menjadikan Hotel Indonesia menjadi cagar budaya?

Jawaban :

Hotel Indonesia, yang terletak di Jalan M.H. Thamrin No.1 Menteng Jakarta Pusat ditetapkan menjadi cagar budaya dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor 475 tahun 1993 Lampiran wilayah Jakarta Pusat dengan No.40. Perkembangan fisik DKI Jakarta pada masa itu sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Oleh karena itu untuk menjaga keaslian arsitektur bangunan, mempertahankan nilai-nilai sejarah untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sejarah perkembangan kota Jakarta, maka Gedung Hotel Indonesia ditetapkan menjadi cagar budaya.

3. Apa saja yang harus tetap dipertahankan dari Hotel Indonesia agar tetap menjadi tempat bersejarah dan menjadi cagar budaya?

Jawaban :

- Menjaga nilai-nilai sejarahnya
- Menjaga keasliannya dengan menjaga keutuhan baik sarana dan prasarana lingkungan maupun struktur, material, tapak bangunan dan bangunannya sendiri
- Menjaga keaslian arsitekturnya

4. Upaya apa yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah (Pemda) DKI Jakarta terhadap pelestarian cagar budaya Gedung Hotel Indonesia?

Jawaban :

Upaya yang dilakukan oleh Pemda DKI Jakarta dalam rangka melestarikan cagar budaya Gedung Hotel Indonesia adalah melalui penetapan Hotel Indonesia sebagai Bangunan Cagar Budaya melalui Keputusan Gubernur Nomor 475 Tahun 1993 tentang Penetapan Bangunan-Bangunan Bersejarah di Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Benda Cagar Budaya, serta pengawasan atau monitoring mengenai perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Hotel Indonesia sebagai cagar budaya.

5. Apakah terdapat kerjasama pengelolaan pelestarian Gedung Hotel Indonesia dengan pihak manajemen Kempinski Group saat ini?

Jawaban :

Kerjasama pelestarian Gedung Hotel Indonesia dilakukan dalam bentuk pemberian rekomendasi dan konsultasi (advise) pada saat dilakukan pemugaran beberapa bagian Gedung Hotel Indonesia beberapa tahun yang lalu. Dinas Kebudayaan melalui Tim Sidang Pemugaran memberikan rekomendasi terkait pemugaran berapa bagian Gedung. Tujuan rekomendasi diberikan adalah agar pemugaran yang dilakukan tidak merusak kondisi dan struktur bangunan cagar budaya, serta sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Oktober 2021

Kepala Dinas Kebudayaan
Provinsi Daerah Khusus Ibukota
Jakarta



Iwan Henry Wardhana
NIP. 197511211994031001